

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jadi tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan masyarakat juga semakin meningkat. Dalam dunia perekonomian terutama bagi pedagang kecil, adanya keterbatasan modal selalu dirasakan sebagai salah satu kendala utama dalam mengembangkan usaha mereka. Dikhawatirkan masyarakat akan meminjam uang kepada rentenir yang dapat menetapkan suku bunga yang sangat tinggi. Karena rata-rata masyarakat tidak peduli, dengan adanya suku bunga tinggi, yang terpenting bagi mereka mendapat pinjaman uang dengan persyaratan mudah dan berapa uang yang harus dicicil. Adanya suku bunga yang tinggi bagi masyarakat kelas menengah kebawah merupakan permasalahan yang sangat krusial, karena dibebani oleh pikiran bukan saja pengembalian modal pinjaman pokok, tetapi juga pada pengembalian suku bunga yang sangat tinggi, yang akan mengakibatkan penumpukan hutang dan bisa jadi tidak mampu lagi untuk melunasi hutang tersebut.

Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah yang marak pada saat ini, memiliki sistem yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, lebih mengutamakan keadilan dan kemaslahatan umat, dapat membebaskan dari praktik rentenir/riba. Karena, lembaga keuangan mikro syariah mempunyai sistem

operasional yang berbeda dari ekonomi konvensional. Lembaga ini, melayani kebutuhan pembiayaan bagi semua sektor ekonomi mikro. Lembaga keuangan mikro syariah tidak mengenal monopoli dan oligopoli yang melahirkan kesenjangan ekonomi. Tingkat bunga yang tinggi juga tidak diterapkan karena dianggap riba yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan prinsip syariah.<sup>1</sup>

Keunggulan yang dimiliki oleh lembaga keuangan mikro syariah dapat menjadikan peluang untuk membangun perekonomian yang lebih baik, sehingga, masyarakat akan lebih bebas untuk berkreasi dalam membangun usahanya, asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah, diantaranya amanah dan kejujuran lebih diutamakan. Masyarakat tidak akan sulit untuk mendapat pembiayaan tanpa dibebani dengan suku bunga yang tinggi karena didalam lembaga keuangan mikro syariah menggunakan sistem bagi hasil atas dasar kerelaan kesepakatan kedua belah pihak.

Lembaga keuangan mikro syariah yang ada di Indonesia ada yang bersifat informal dan formal. Bentuk pembiayaan pada sektor informal, antara lain arisan dan berbagai bentuk perkumpulan resmi yang bertujuan untuk pembiayaan bersama. Sedangkan bentuk formal pembiayaan mikro syariah salah satunya adalah lembaga swadaya masyarakat (LSM), Koperasi Syariah, Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dan Gadai Syariah.<sup>2</sup> Dan yang banyak bermunculan lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia pada saat ini salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah.

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 82.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal 79.

Koperasi Syariah di Indonesia sebenarnya telah ada sejak adanya Serikat Dagang Islam (SDI) di Solo, Jawa Tengah. Namun, SDI selanjutnya cenderung bernuansa politik, sehingga pada saat itu koperasi syariah tidak terdengar lagi di Indonesia. Baru sekitar tahun 1990 koperasi syariah mulai muncul lagi di Indonesia. Kelahiran koperasi syariah di Indonesia dilandasi oleh keputusan menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M. KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Keputusan menteri ini memfasilitasi berdirinya Koperasi Syariah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS). Dengan adanya sistem ini, membantu koperasi serba usaha di Indonesia memiliki Unit Jasa Keuangan Syariah.<sup>3</sup>

Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM Braman Steyo mengatakan bahwa KSPPS memiliki peluang dan prospek depan yang baik dalam menghimpun dan menyalurkan dana-dana bisnis dan sosial sekaligus. KSPPS juga merupakan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia. Kiprah KSPPS dalam melaksanakan fungsi dan perannya menjalankan peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis (tamwil) dan di sisi lain melakukan fungsi sosial baik menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana. Tingkatan Koperasi dalam Undang-Undang tersebut dua tingkatan, yakni koperasi Primer dan koperasi Sekunder. Koperasi Primer adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan seorang-seorang dan Koperasi Sekunder adalah Koperasi

---

<sup>3</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hal. 473.

yang didirikan oleh beranggotakan Koperasi.<sup>4</sup> Sehingga, pada saat ini sangat banyak bermunculan koperasi syariah yang ada di Indonesia salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT PETA yang berada di wilayah Tulungagung.

KSPPS BMT PETA merupakan salah satu koperasi syariah yang ada di wilayah Tulungagung. Sejak beroperasi pada 10 November 2013 di Tulungagung BMT PETA tetap berkomitmen untuk mengembangkan usaha dalam dalam bidang simpan pinjam melalui pembiayaan likuiditas koperasi serta pembiayaan UKM. Dengan komitmen awal pendirian untuk meminimalisir peran bank plecit dapat dilakukan oleh manajemen pihak koperasi. KSPPS BMT PETA mempunyai beberapa produk, salah satunya adalah *rahn* atau gadai syariah. Gadai syariah/*rahn* adalah menahan salah satu harta milik nasabah (*rahin*) sebagai barang jaminan (*marhun*) atas utang/pinjaman yang diperoleh dari kantor pegadai syariah. Harta milik nasabah dimaksud, mempunyai nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.<sup>5</sup>

KSPPS BMT PETA merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh kebutuhan dana dan pembiayaan. Produk *Rahn* merupakan solusi bagi usaha kecil dalam mendapatkan tambahan modal usaha untuk meningkatkan pendapatan atau mengembangkan usaha yang telah dirintis, dengan hanya menjamin BPKB kendaraan bermotor. Dan nasabah yang akan melakukan pengajuan pembiayaan

---

<sup>4</sup> Fitri Nurhartati dan Ika Saniyati R, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2012), hal. 12

<sup>5</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 23.

produk *Rahn* akan dinilai kelayakan usahanya mulai dari segi kapasitas modal, jenis usaha, kemampuan usaha tersebut dalam mengembalikan pinjaman, jaminan, karakter dari nasabahtersebut serta aspek-aspek yang perlu dinilai lainnya sesuai dengan standarisasi pihak KSPPS BMT PETA.

Pernyataan-pernyataan tersebut menarik untuk dicermati, sebab Lembaga Keuangan Mikro Syariah sebagai lembaga keuangan alternatif bagi masyarakat harusnya memiliki perbedaan dan keunggulan tersendiri, yaitu koperasi yang dijalankan secara amanah, dalam arti tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dengan tidak meninggalkan ruh profesionalisme dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian berupa: metode *purposive sampling*, dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dalam mengetahui masalahnya. Namun demikian, informan yang dipilih dapat menunjukan informan lain yang lebih tahu, maka pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penelitian, dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi serta menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif dengan model interaktif.

Berdasarkan latar belakang di atas dan keunikan yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT PETA Tulungagung, di mana memberikan kemudahan kepada anggota/jamaah yang sudah tersebar di seluruh penjuru Indonesia dalam melakukan pembiayaan untuk usaha dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan anggota/jamaah dengan produk unggulan

yaitu akad *Rahn*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Produk *Rahn* dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota (Jama’ah) di KSPPS BMT PETA Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Tema dalam penelitian ini adalah **“Peran Produk *Rahn* dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Perekonomian Tasyrikah Agung Tulungagung”**. Oleh karena itu penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan produk *rahn* di KSPPS BMT PETA?
2. Bagaimana peran KSPPS BMT PETA melalui produk *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota (jamaah)?
3. Bagaimana efektivitas produk *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota (jamaah)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan produk *rahn* di KSPPS BMT PETA.
2. Untuk menjelaskan peran KSPPS BMT PETA melalui produk *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota (jamaah).

3. Untuk menjelaskan efektivitas produk *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota (jamaah).

#### **D. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan produk *rahn* di KSPPS BMT PETA Tulungagung.
2. Peran KSPPS BMT PETA melalui produk *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota (jamaah).
3. Efektivitas produk *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota (jamaah).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoretis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah serta sebagai bahan masukan sekaligus tambahan pustaka bagi perbankan syariah terutama pada koperasi syariah di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Membandingkan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan tentang kepatuhan syariah melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Serta mengembangkan kemampuan berfikir analisis dan kritis terhadap masalah yang ada.

b. Bagi Pihak KSPPS BMT PETA Tulungagung

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga, untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas produk dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat muslim pada umumnya. Dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki strategi yang sudah ada supaya lembaga lebih mudah untuk menghimpun anggota dari pesaingnya.

c. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai dasar tambahan dalam pertimbangan kurikulum serta penambahan program akademik

d. Untuk peneliti yang akan datang

Dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian yang sejenis, sehingga menjadi bentuk karya ilmiah yang bermanfaat, khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah.

## **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan atau memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah dari segi konseptual maupun penegasan istilah dari segi operasional. Adapun penegasan istilah dengan judul penelitian “Peran

Produk *Rahn* dalam Meningkatkan Pendapatan anggota (Jamaah) di KSPPS BMT Peta Tulungagung”, adalah sebagai berikut:

#### 1. Penegasan Konseptual

- a. Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>6</sup>
- b. Menurut Kotler produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan.<sup>7</sup>
- c. *Rahn* merupakan menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas harta yang diterimanya.<sup>8</sup>
- d. Pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>9</sup>

#### 2. Penegasan Operasional

Dari definisi secara konseptual sebagaimana di atas maka secara operasionalnya peneliti mendefinisikan bahwa: Aplikasi produk *rahn* merupakan penerapan dari produk *rahn* secara nyata, *rahn* merupakan menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas harta yang diterimanya. Peran KSPPS BMT Peta melalui produk *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota (jamaah) merupakan cara KSPPS BMT

---

<sup>6</sup> EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p.: Difa Publisher,t.t.), hal. 605

<sup>7</sup> Kasmir, *Manajemen Perbanka*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 216

<sup>8</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah Ed. 1*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hal. 233

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 185.

Peta dalam membantu meningkatkan pendapatan usaha nasabah (jamaah) melalui produk *rahn*. Hasil usaha anggota (jamaah) dengan produk *rahn* merupakan bagaimana kondisi usaha anggota (jamaah) setelah menggunakan produk *rahn* di KSPPS BMT Peta, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah difahami. Maka penulisan akan mendeskripsikan sistematika penulisan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

#### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini berisi: halaman sampul (*cover*), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi halaman abstrak, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

#### **2. Bagian Utama (inti)**

Pada bagian ini terdiri 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi yaitu : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan

sistematika penulisan skripsi. Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah dan hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Menerangkan mengenai teori-teori yang membahas tentang produk *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota (jamaah) di KSPPS BMT PETA Tulungagung.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya.

## BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian mengenai Peran produk *rahn* dalam meningkatkan pendapatan nasabah (jamaah), yang telah dilakukan penelitian dengan mencocokkan dengan teori-teori serta

temuan tentang Peran produk *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota (jamaah), sebelumnya. Serta menjelaskan isi dari temuan teori yang diungkap dari lapangan mengenai Peran produk *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota (jamaah).

## BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak lembaga maupun pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.